

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan futsal sendiri menekankan pada koordinasi antar pemain karena ruang permainan yang sempit membuat setiap kesalahan komunikasi dapat berujung pada hilangnya penguasaan bola ataupun terciptanya peluang gol bagi lawan. Pemain dituntut untuk mampu menggunakan kombinasi komunikasi verbal, nonverbal, serta isyarat singkat agar bisa melakukan transisi permainan secara cepat. Hal ini menjadikan futsal sebagai olahraga yang sangat bergantung pada kualitas komunikasi, terutama ketika situasi pertandingan berlangsung dalam tekanan.

Futsal merupakan olahraga beregu yang menuntut kecepatan berpikir, ketepatan keputusan, serta ketelitian dalam membaca situasi permainan. Berbeda dengan sepak bola lapangan besar, futsal dimainkan di arena yang lebih kecil dan dengan intensitas permainan yang jauh lebih cepat. Kondisi ini membuat setiap pemain harus mampu beradaptasi secara instan terhadap perubahan serangan maupun pertahanan. Dalam konteks tersebut, pola komunikasi antar pemain bukan hanya menjadi penunjang strategi permainan, tetapi juga menjadi komponen utama dalam menjaga stabilitas permainan tim.

Futsal memiliki beberapa posisi yaitu pivot, flank, anchor dan kiper, dengan waktu permainan 2x20 menit dan memiliki jumlah pemain sebanyak 15 pemain termasuk cadangan pemain. Di dalam olahraga futsal yang membedakan dengan sepak bola yaitu dari segi tempat ada beberapa macam jenis lapangan didalam futsal salah satunya yaitu indoor.

Dalam futsal, interaksi antara anggota tim sangat krusial untuk menentukan efektivitas strategi yang diterapkan. Permainan ini mengharuskan para pemain untuk bereaksi secara cepat, mengambil keputusan yang tepat, serta melakukan kerja sama yang baik. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, keterampilan teknis yang dimiliki pemain tidak akan optimal, karena setiap strategi perlu dipahami secara menyeluruh oleh

semua yang terlibat. Di saat pertandingan semakin sengit, komunikasi menjadi senjata utama untuk mengorganisir permainan, menentukan posisi pemain, serta mempertahankan keseimbangan antara serangan dan pertahanan. Siahaan (2025) menyatakan bahwa hubungan antara pelatih dan pemain dibangun tidak hanya lewat instruksi, tetapi juga melalui kata-kata dan tindakan yang dapat menumbuhkan rasa percaya serta kepemilikan terhadap tim. Oleh karenanya, komunikasi dalam futsal bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan proses interaksi sosial yang berperan dalam membangun kepercayaan, semangat, dan kerja sama yang menjadi pondasi kinerja tim.

Asosiasi Futsal Provinsi DKI Jakarta (AFPDKI) merupakan lembaga yang menaungi olahraga futsal yang didukung PSSI dengan regional DKI Jakarta. Dalam AFPDKI terdapat beberapa event futsal salah satunya JTFL 2025. JTFL 2025 ini merupakan sebuah kompetisi futsal regional Jakarta yang bertempat di Tifosi Sport Center Jakarta Timur, terdapat beberapa kategori usia dari 17-19 tahun.

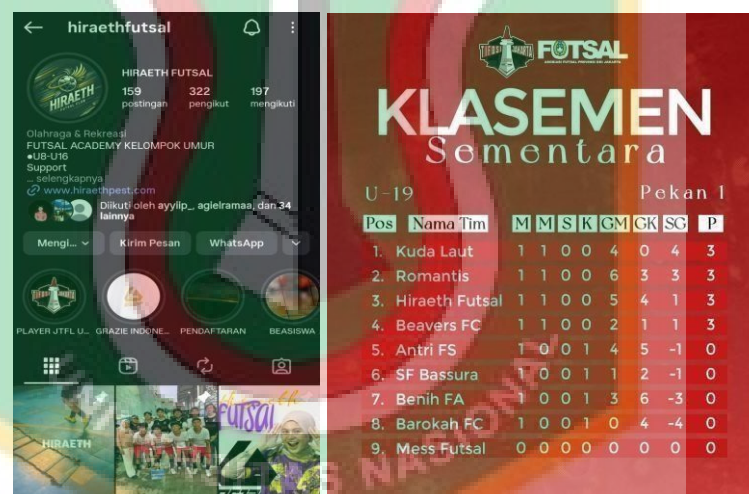


Gambar 1.1 Logo dan Instagram AFPDKI
Sumber : Instagram AFPDKI

Di tingkat kompetitif, kualitas komunikasi semakin krusial karena tempo permainan yang tinggi memaksa pemain untuk mengambil keputusan dalam hitungan detik. Salah satu kompetisi futsal yang memiliki intensitas tinggi tersebut adalah Jakarta Tifosi Futsal League (JTFL) 2025. Kompetisi ini mempertemukan berbagai tim futsal regional Jakarta dengan karakter permainan cepat dan agresif. Dalam kondisi seperti ini, tim yang memiliki

koordinasi komunikasi paling solid cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengontrol permainan dan mengurangi kesalahan yang dapat merugikan tim.

Dalam JTFL 2025 terdapat beberapa tim mengikuti kompetisi salah satunya Hiraeth fc. Tim futsal Hiraeth merupakan salah satu peserta yang mengikuti JTFL 2025. Tim ini memiliki komposisi pemain yang berpengalaman, namun tantangan terbesar mereka adalah menjaga koordinasi permainan terutama pada fase bertahan dan transisi cepat. Selama beberapa pertandingan, terlihat bahwa keberhasilan Hiraeth dalam mempertahankan ritme permainan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemain saling berkomunikasi saat mengambil keputusan. Kekompakan tim sering kali ditentukan oleh kelancaran komunikasi antar pemain dalam membaca arah serangan maupun mengatur posisi di lapangan.



Gambar 1.2 Instagram Hiraeth dan Klasemen

Sumber : Instagram Hiraeth FC

Komunikasi dalam futsal tidak hanya sebatas penyampaian instruksi lisan. Dalam situasi permainan yang berisik, penuh tekanan, dan cepat berubah, pemain menggunakan simbol dan isyarat tertentu yang telah disepakati bersama. Hal ini menjadikan komunikasi sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari strategi permainan. Ketika simbol komunikasi dipahami dengan baik, koordinasi tim akan lebih efektif dan peluang

kesalahan dapat diminimalisir.

Fenomena tersebut menjadikan komunikasi taktis sebagai teori utama dalam memahami bagaimana koordinasi pemain terbentuk selama pertandingan. Komunikasi taktis merujuk pada proses penyampaian pesan secara cepat, ringkas, dan tepat sasaran di situasi permainan yang membutuhkan respon instan. Dalam futsal, komunikasi taktis terlihat melalui call-out, kode singkat, gerakan tangan, hingga perubahan posisi tubuh yang memberi makna tertentu bagi rekan setim.

Komunikasi taktis sangat relevan dalam melihat bagaimana pemain futsal Hiraeth berkoordinasi saat menghadapi tekanan dari lawan. Misalnya, kiper memberi instruksi cepat menggunakan suara pendek atau isyarat tangan kepada anchor, pivot, atau flank. Begitu juga pemain tengah yang harus memberi tanda kepada rekan lain saat melakukan transisi serangan. Semua bentuk komunikasi tersebut dilakukan dalam waktu yang sangat singkat sehingga membutuhkan kesamaan pemahaman antar pemain.

Untuk memperdalam pemahaman terhadap proses komunikasi taktis tersebut, penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik sebagai teori pendukung. Teori ini menekankan bahwa makna muncul melalui interaksi, dan simbol yang digunakan pemain memiliki arti yang disepakati bersama. Simbol seperti gerakan tangan, tatapan mata, atau perubahan posisi badan menjadi bagian penting dalam membentuk koordinasi permainan.

Melalui teori interaksi simbolik, hubungan antar pemain Hiraeth dapat dipahami melalui proses bagaimana mereka menafsirkan simbol-simbol yang muncul saat pertandingan berlangsung. Ketika anchor memahami simbol yang diberikan kiper, atau ketika pemain flank menangkap sinyal yang diberikan pivot, hal tersebut menunjukkan bahwa makna simbol telah terbentuk dan digunakan secara konsisten. Makna inilah yang kemudian menjadi dasar koordinasi tim.

Selain itu, interaksi simbolik menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan kesepahaman yang dibangun melalui pengalaman bersama. Dalam konteks tim futsal Hiraeth, kesepahaman ini terbentuk dari latihan rutin, diskusi strategi, serta pengalaman bertanding bersama. Proses

ini menjadikan simbol dalam komunikasi taktis lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pemain.

Namun, kenyataannya komunikasi tim tidak selalu berjalan mulus. Dalam beberapa pertandingan JTFL 2025, tim Hiraeth mengalami momen di mana koordinasi pertahanan menjadi lemah akibat kesalahpahaman komunikasi. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa kecepatan permainan dan tekanan mental dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian serta penafsiran pesan di antara pemain. Kesalahan sekecil apa pun dapat berdampak pada kebobolan gol atau hilangnya momentum permainan.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi taktis antar pemain Hiraeth berlangsung, terutama pada saat menghadapi tekanan dari lawan. Melalui penelitian kualitatif, fenomena komunikasi yang bersifat subjektif, dinamis, dan situasional dapat diungkap dengan lebih mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti mengamati proses interaksi pemain secara langsung serta mendalami makna simbol yang digunakan di lapangan.

Penelitian kualitatif juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman pemain dalam mengomunikasikan strategi saat pertandingan. Dengan wawancara mendalam, pemain dapat menjelaskan bagaimana mereka menafsirkan sinyal, apa tantangan komunikasi yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka beradaptasi dalam situasi tertekan. Hal ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai proses koordinasi tim futsal Hiraeth.

Dalam konteks penelitian ini, fenomena komunikasi taktis yang terjadi pada tim Hiraeth dapat dianalisis menggunakan teori Interaksi Simbolik yang dipelopori oleh George Herbert Mead dan dikembangkan oleh Herbert Blumer. Teori ini menekankan bahwa makna terbentuk melalui proses interaksi sosial dan dipahami melalui simbol-simbol yang disepakati bersama.

Dalam pertandingan Jakarta Tifosi Futsal League 2025, komunikasi antar pemain Hiraeth tidak hanya terjadi melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui simbol-simbol seperti kode taktis, gestur tangan, kontak mata, hingga intonasi suara. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang dibentuk dan disepakati melalui latihan serta pengalaman bertanding

bersama. Ketika koordinasi pertahanan melemah akibat kesalahpahaman, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan penafsiran terhadap simbol yang digunakan.

Menurut perspektif interaksi simbolik, setiap pemain bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap situasi. Dalam situasi tekanan tinggi dan tempo permainan yang cepat, proses interpretasi simbol dapat terganggu sehingga memengaruhi respons pemain di lapangan. Artinya, kebobolan gol atau hilangnya momentum permainan bukan hanya akibat kesalahan teknis, tetapi juga karena terjadinya gangguan dalam proses pemaknaan simbol komunikasi.

Teori ini juga menjelaskan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dinegosiasikan secara terus-menerus melalui interaksi. Dalam tim futsal Hiraeth, makna terhadap sinyal taktis dapat berkembang seiring pengalaman, kedekatan emosional, serta tingkat kepercayaan antar pemain. Semakin kuat relasi sosial dan pemahaman bersama, semakin efektif pula komunikasi taktis yang terbentuk.

Dengan demikian, teori interaksi simbolik relevan untuk menganalisis bagaimana pemain Hiraeth membentuk, menafsirkan, dan menegosiasikan simbol komunikasi dalam situasi bertanding. Pendekatan ini membantu menjelaskan bahwa komunikasi taktis bukan sekadar pertukaran pesan, melainkan proses sosial yang dinamis, subjektif, dan kontekstual yang sangat dipengaruhi oleh interaksi serta pengalaman kolektif tim.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami konteks komunikasi dalam lingkungan sosial tim. Komunikasi dalam futsal bukan hanya interaksi teknis, tetapi juga mencerminkan relasi antarpemain, kepercayaan, serta pemahaman bersama. Semua elemen tersebut membentuk dasar bagi terbentuknya komunikasi taktis yang efektif.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi olahraga, serta memberikan nilai praktis bagi pelatih dan pemain dalam

merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pertahanan tim.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi taktis yang dilakukan oleh Tim Futsal Hiraeth pada situasi bertanding di Kompetisi Jakarta Tifosi Futsal League (JTFL) 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi taktis yang dilakukan oleh Tim Futsal Hiraeth pada situasi bertanding di Kompetisi Jakarta Tifosi Futsal League (JTFL) 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor faktor komunikasi yang mempengaruhi pada situasi bertahan dengan cara baik dan benar yang berdasarkan latar belakang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau contoh penerapan teori interaksi simbolik dalam konteks olahraga. Hal ini bermanfaat untuk membantu mahasiswa memperluas pemahaman mereka tentang cara teori komunikasi dapat diterapkan dalam situasi nyata di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori-teori yang relevan seperti teori Kognitif Sosial, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan pendekatan kualitatif, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.